

## PEMAHAMAN REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMK AKBAR PEKANBARU

**Adhistie Indah Sari**

Akademi Kebidanan Laksamana Pekanbaru, Indonesia

Email : [adhistieoke@gmail.com](mailto:adhistieoke@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut badan kesehatan dunia WHO (2020), pada tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% menjadi 9,1%. Kemudian pada tahun 2018, prevalensi merokok terjadi peningkatan sebesar 20%. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia setelah China dan India (Kemenkes, 2020). Selain prevalensi merokok meningkat, usia perokok pemula pun semakin lama semakin usia muda, hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun dan berdasarkan jenis kelamin prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). (Riskesdas, 2013). Merokok berdampak buruk pada kesehatan dengan penyakit seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, kehilangan sensitivitas indra, batuk, dan kanker paru-paru. Prevalensi merokok remaja meningkat di Indonesia, terutama di provinsi Lampung, NTB, Bengkulu, dan Jawa Barat dan Riau. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Akbar Pekanbaru Tahun 2023, banyak ditemukan banyak remaja putra yang merokok diluar lingkungan sekolah seperti warung dan parkir. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putra terhadap bahaya merokok Di SMK Akbar Pekanbaru tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan rancangan deskriptif, populasi penelitian sebanyak 166 responden dan sampel 62 responden dengan menggunakan *teknik accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 10 pernyataan tentang pengetahuan bahaya merokok. Adapun skala yang digunakan ordinal dengan kategori baik/cukup/kurang. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS secara univariat. Adapun hasil penelitian distribusi frekuensi didapatkan yaitu pengetahuan baik sebanyak 12 orang (19,4%), cukup sebanyak 40 orang (64,5%) dan kurang sebanyak 10 orang (16,1%). Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok mayoritas berpengetahuan cukup (64,5%), hal ini karena remaja putra hanya sekedar mengetahui apa itu bahaya merokok tetapi tidak terlalu memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan, Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan Babinkhatibmas dalam pelayanan promotif dan preventif terhadap bahaya merokok bagi remaja.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Bahaya Merokok, Remaja.

### ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO) (2020), in 2013 the prevalence of smoking among adolescents aged 10-18 years increased from 7.2% to 9.1%. Then in 2018, the prevalence of smoking increased by 20%. This places Indonesia as the country with the third highest number of active smokers in the world after China and India (Ministry of Health, 2020).*

*In addition to the increasing prevalence of smoking, the age of first-time smokers is also getting younger, almost 80% of smokers started smoking before the age of 19 years and based on gender, the prevalence of smoking is 16 times higher in men (65.8%) than in women (4.2%). (Risksdas, 2013). Smoking has a negative impact on health with diseases such as high blood pressure, heart disease, loss of sensory sensitivity, coughing, and lung cancer. The prevalence of adolescent smoking is increasing in Indonesia, especially in the provinces of Lampung, NTB, Bengkulu, West Java, and Riau. Based on initial observations conducted by researchers at SMK Akbar Pekanbaru in 2023, many young men were found smoking outside the school environment such as stalls and parking lots. The purpose of the study was to determine the description of young men's knowledge of the dangers of smoking at SMK Akbar Pekanbaru in 2023. This study used a quantitative type with a descriptive design, the study population was 166 respondents and a sample of 62 respondents using accidental sampling techniques. Data collection used a questionnaire with 10 statements about knowledge of the dangers of smoking. The scale used was ordinal with good/sufficient/poor categories. Data processing in this study used SPSS univariately. The results of the frequency distribution study obtained were good knowledge of 12 people (19.4%), sufficient knowledge of 40 people (64.5%) and poor knowledge of 10 people (16.1%). It can be concluded that overall the level of knowledge of adolescents regarding the dangers of smoking is mostly sufficient (64.5%), this is because young men only know what the dangers of smoking are but do not really understand what cigarettes actually are, what their contents are, and why they can be dangerous for health. It is hoped that schools can collaborate with health workers and Bhabinkamtibmas in providing promotive and preventive services regarding the dangers of smoking for teenagers.*

**Keywords:** Knowledge, Dangers of Smoking, Teenagers.

---

### **Histori Artikel:**

Diserahkan: 19 November 2025

Diterima setelah Revisi: 05 Des 2025

Diterbitkan: 31 Des 2025

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut badan kesehatan dunia WHO (2020), prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% dari tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018, kira-kira peningkatannya sebesar 20%. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia setelah China dan India.

Prevalensi perokok aktif di Indonesia meningkat sangat cepat, dibuktikan dengan data Susenas BPS (2020) yang memaparkan bahwa persentase penduduk yang merokok pada tahun 2019 yaitu pada usia 15-19 tahun sebesar 10,54% meningkat menjadi 10,61% di tahun 2020. (Budi Kurniawan, 2023). Kemudian Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun

2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan kriteria bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%). Data WHO mencatat bahwa rokok menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun secara global, dengan lebih dari 73,1% pria mendominasi proporsi perokok. Berdasarkan data BPS (2024) prevalensi penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok, Provinsi Riau termasuk pada urutan ketiga jumlah prevalensi tertinggi setelah (28,02%), Jambi (29,76%) dan Sumatera Selatan (31,01%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Akbar Pekanbaru Tahun 2023. Dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 30 orang remaja putra, didapatkan hasil bahwa remaja putra yang pengetahuan baik sebanyak 8 orang, pengetahuan cukup 20 orang dan kurang 12 orang, sedangkan dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ditemukan banyak remaja putra yang merokok diluar lingkungan sekolah seperti warung dan parkir. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja putra merokok di luar sekolah karena pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya edukasi dan kesadaran, serta faktor individu seperti rasa ingin tahu atau meniru. Lingkungan luar sekolah sering kali menjadi tempat siswa terpapar langsung dengan perokok lain, yang dapat menyebabkan mereka ikut mencoba, terutama jika pengetahuan mereka tentang bahaya rokok masih kurang.

Dampak merokok sangat merugikan bagi kesehatan tubuh karena dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung karena pengaruh dari bahan kimia yang terkandung dalam rokok. Selain itu juga dapat menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecap bagi pelakunya. Merokok juga bisa menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh kita seperti batuk sampai kanker paru-paru yang bisa mengancam seorang perokok aktif dan pasif, (Trisanti, 2016, Nugroho, P. 2016). Merokok pada remaja berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental, prestasi akademik, serta keuangan. Secara fisik, merokok meningkatkan risiko penyakit paru-paru, jantung, dan kanker di masa depan, serta mengganggu pertumbuhan tulang dan gigi. Secara mental, dapat menyebabkan kecemasan, depresi, penurunan fokus, dan kecanduan nikotin. Selain itu, remaja

perokok juga lebih mungkin terlibat perilaku berisiko lainnya, seperti penyalahgunaan narkoba bahkan menyebabkan kematian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putra terhadap bahaya merokok Di SMK Akbar Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra kelas X dan XI jurusan TKJ (teknik komputer jaringan) yang berjumlah 166 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik accidental sampling* dengan jumlah sampel berjumlah 62 orang. Penelitian ini dilakukan di SMK Akbar Pekanbaru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner berupa pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok yang di adopsi dari Dewi Rosaria tahun 2014 dan kemudian data dianalisa secara univariat yang akan disajikan dalam bentuk tabel,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kategori tingkat pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putra di SMK Akbar**

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	12	19,4
2	Cukup	40	64,5
3	Kurang	10	16,1
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 40 orang (64,5%).

Dan minoritas pengetahuan responden yaitu kurang sebanyak 10 orang (16,1%).

## 2. Pengetahuan remaja putra tentang definisi merokok

**Tabel 2. Distribusi Pernyataan Tentang Definisi Rokok di SMK Akbar**

No	Pernyataan	B		S		J
		F	%	F	%	
1	Rokok merupakan hasil olahan tembakau yang terbungkus.	58	93,5	4	6,5	62
2	Temperatur ujung rokok yang terbakar adalah 90°C dan 30°C yang terselip di antara bibir perokok.	38	61,3	24	38,	62
3	Rokok membahayakan Kesehatan	46	74,2	16	25,8	62

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putra tentang definisi merokok di SMK Akbar Pekanbaru mayoritas pernyataan yang responden menjawab benar adalah soal nomor 1 dengan jumlah benar 58 (93,5%) dan minoritas pernyataan menjawab salah adalah soal nomor 2 dengan jumlah salah 24 (38,7%).

## 3. Pengetahuan remaja putra tentang kandungan rokok

**Tabel 2. Distribusi Pernyataan Tentang Kandungan rokok**

No	Pernyataan	B		S		J
		F	%	F	%	
1	Zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat menguntungkan diri sendiri	25	40,3	47	59,7	62
2	Senyawa kimia dihasilkan dari sebungkus rokok yang dibakar	40	64,5	22	35,5	62
3	Zat-zat yang dikandung dalam rokok dapat membahayakan kesehatan	46	74,2	16	25,8	62

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putra tentang kandungan rokok di SMK Akbar Pekanbaru mayoritas pernyataan yang responden menjawab benar adalah soal nomor 3 dengan jumlah 74,4% dan minoritas menjawab salah adalah soal nomor 1 dengan jumlah 59.7%

## 4. Pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok

**Tabel 4. Distribusi pernyataan tentang bahaya merokok**

No	Pernyataan	B		S		J
		F	%	F	%	
1	Rokok dapat menyebabkan bau pada rongga mulut	48	77,4	14	22,6	62
2	Merokok dapat menyebabkan impoten	38	61,3	24	38,7	62
3	Merokok mencegah terjadinya karang gigi	35	56,5	27	43,5	62
4	Merokok meningkatkan penyakit TBC	44	71	18	29	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa berdasarkan pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok di SMK Akbar mayoritas pernyataan yang responden menjawab benar adalah soal nomor 1 dengan jumlah benar 48 (77,4%) dan minoritas pernyataan yang menjawab salah adalah soal nomor 3 dengan jumlah 27 (43,5%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Akbar didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok yaitu cukup (64,5%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok, kandungan rokok dan bahaya merokok terhadap remaja. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darieli Berkat tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari 68 orang responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 7 orang (10.3%), cukup sebanyak 47 orang (69.1%) dan kurang sebanyak 14 orang

(20.6%). Pengetahuan remaja di SMK AKBar tentang bahaya merokok yaitu cukup. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh teman sebaya, yang mana remaja putra memiliki rasa ingina tahu, penasaran atau keinginan untuk terlihat "dewasa" sering kali menjadi alasan awal untuk mencoba merokok. Jika sudah mencoba, rasa ingin tahu tersebut bisa berkembang menjadi kecanduan, kemudian lingkungan di luar sekolah menyediakan banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman yang merokok untuk mendapatkan penerimaan sosial (pengakuan) atau menghindari penolakan. Kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang bahaya merokok, yang membuat mereka lebih mudah terpengaruh dan kebiasaan merokok anggota keluarga, terutama ayah, dapat menjadi contoh yang kuat bagi remaja untuk mulai merokok.

Hasil penelitian pengetahuan remaja dalam kategori cukup, Hal ini hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. Pada penelitian ini pengaruh orang tua dan teman sebaya berperan penting bagi remaja dalam kebiasaan merokok anggota keluarga, terutama ayah, abang dapat menjadi contoh yang kuat bagi remaja untuk mulai merokok serta kurangnya pengawasan atau komunikasi yang minim dari orang tua mengenai bahaya merokok juga berkontribusi pada rendahnya pengetahuan dan kebiasaan merokok di luar rumah. Menurut teori *Lawrence Green* tahun 1992 menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor *predisposisi*, faktor *enabling* dan faktor *reinforcing*. Dalam penelitian ini kepribadian remaja putra yang ingin mencoba sesuatu yang baru termasuk faktor *predisposisi*, akses informasi dari iklan rokok baik dari media sosial maupun televisi termasuk faktor

*enabling* dan pengaruh orang tua dan sebaya termasuk faktor *reinforcing* yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putra tentang bahaya merokok.

## SIMPULAN

Dari 62 orang remaja putra yang menjadi responden terdapat sebanyak 40 orang (64,5%) yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap bahaya merokok di SMK Akbar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti, Asmul, S. (2020). Edukasi Kesehatan Bahay rokok Dengan Permainan Ular Tangga Dan Puzzle Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu, Skripsi Depertemn Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Azizah, et al. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Rokok terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Soun d of Dentistry)*, <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>.
- Budi Kurniawan, Mayang Sari Ayu. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jumantik Vol 8 No.2 Mei 2023*. DOI: 10.30829
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuan tentang kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai Ii Kabupaten Oki Sumatera Selatan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 66–82. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3381>.

- Dewi Rosalia. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Gainau, M. B. (2021). Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Gulo, Darieli Berkat Jaya. (2019). "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Negeri 1 Lotu". Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Husaeni H., Menga, M. (2019). Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1). <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/jks/article/view/26379>.
- Ismiyatun Jariyah, Mustakim. (2020). Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Tangerang Selatan. *Journal Of Public Health Inovation Health Sciences Journal*, Vol. 2 No. 02.
- Lake, et.al. (2018). Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nursing News*, 2(3), 843-856. <https://jurnal.unsida.ac.id/index.php/care/article/view/591>.
- Lokas F Grily, et.al. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di Kalangan Remaja Desa Simbel Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Universitas Negeri Manado. Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA Vol 02 No 02*. <https://media.neliti.com/media/publications/348840-tingkat-pengetahuan-remaja-tentang-bahaya-b3b71ba0.pdf>.
- Nugroho, P. S. (2016). Evaluasi Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prautami, E. S, Rahayu, S. (2019). 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017', *Nursing Inside Community*, 1(1), pp. 27-32. doi: 10.35892/nic.v1i1.10
- Rizki, O., Utari, A., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Merokok Siswa Smp Usia 12-14 Tahun Di Kota Semarang *Jurnal Kesehatan Masyarakat(Undip)*,03.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26379>.
- Rocha, M.M., A.A. Anwar, dan S. Rahmadani. (2019). Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supriyati. (2021). Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4142>.
- Trisanti, Ika. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses 1 Februari 2023.
- Triyono, et.al. (2019). Hubungan Antara Paparan asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Jumantik*

- Winda, et al. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah tahun 2015/2016. *Health and Medical Journal*, Vol 2, No 1. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/285>.
- Wulandari, S. (2017). Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Marteniti and Neonatal*, 2(3), Available from: [https://ejournal.upp.ac.id/index.php/a\\_kbd/article/view/1384/1109](https://ejournal.upp.ac.id/index.php/a_kbd/article/view/1384/1109).
- Yuda, a.p. (2018). Hubungan Pengetahuan & sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMP Negeri 1 dokpo. Skripsi keperawatan.